

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 PADA MATERI MAGNET DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASE LEARNING*

Siti Durrotul Yatimah¹, Endang Suprapti², Umi Arsiyati³
SDN Margorejo III/404¹, UMSurabaya 2, SDN Margorejo I³

Abstract: The improve student learning outcomes through a project based learning model. This research is classroom action research with two assessments. The research subjects were 4th grade students at SD Negeri Margorejo III /405 Surabaya, totaling 32 students. The data collection techniques are: observation, documentation and tests. The analysis technique is an interactive analysis model, which consists of four components of the analysis process in the form of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The average value of the class before using the project based learning model, namely pre-action, was cycle I rose to 81, 25% and in cycle II it rose to 93, 75%. Based on the research results, it was concluded that there was an increase in the learning outcomes of fourth grade students at SDN Margorejo III/405 Surabaya. This increase in learning outcomes can be seen from the percentage of achievement of learning indicators which include oral communication, written communication and group communication. Therefore, the use of the project-model based learning can improve mastery of the concept of magnetic force and learning outcomes of grade 4 students at SD Negeri Margorejo III /405 Surabaya for the 2023/2024 academic year

Keywords: learning outcomes, project based learning model

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui model project based learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua penilaian. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 4 SD Negeri Margorejo III /405 Surabaya yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan datanya yaitu: observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisisnya adalah model analisis interaktif yaitu terdiri dari empat komponen proses analisis berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Nilai rata-rata kelas sebelum menggunakan model pembelajaran project base learning yaitu pratindakan sebesar 81, 25% dan pada siklus II naik menjadi 93, 75%. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas empat SDN Margorejo III/405 Surabaya. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari persentase pencapaian indikator pembelajaran yang mencakup komunikasi lisan, komunikasi tertulis dan komunikasi secara berkelompok. Oleh karena itu penggunaan model project-based learning dapat meningkatkan penguasaan konsep gaya magnet dan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Margorejo III /405 Surabaya tahun ajaran 2023/2024

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran project base learning

PENDAHULUAN

Pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa harus dilakukan secara bertahap dan menyeluruh, mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, kemudian pendidikan tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA guru harus mengetahui dan memahami tentang hakikat IPA sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas guru tidak mengalami kesulitan, begitu juga dengan siswanya Pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat membantu siswa dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh pada kehidupan nyata, serta membantu siswa dalam menyadari bahwa alam semesta ini merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga kelestariannya agar tetap dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya. Berdasarkan penyajian data belajar siswa kelas 4 SD Negeri Margorejo III/405 Surabaya hasil pada pratindakan 18, 75 % yang terdiri dari 6 siswa yang belum tuntas, dan ada 26 siswa yang tuntas setelah melakukan metode Pjbl hasil belajar menjadi 6, 25 % yang belum tuntas terdiri dari 2 siswa lalu 93, 75%

tuntas yang terdiri dari 30 siswa dari seluruh siswa di kelas yang berjumlah 32 siswa. Pada siklus 2 ini pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan kategori baik. Mulyasa (2014: 131) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan kategori baik). Rendahnya hasil belajar di SDN Margorejo III /405 ini disebabkan: 1. masih rendahnya motivasi dari siswa itu sendiri, 2. kurang aktifnya komunikasi guru dan wali murid dalam pengembangan pembelajaran, 3. sarana dan prasarana yang belum maksimal yang ada di sekolah, 4. pendidik belum membiasakan menggunakan teknologi pembelajaran variatif, 5. model pembelajaran yang digunakan berpusat pada pendidik.

Oleh karena itu, perlu diadakan usaha perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran inovatif, efektif dan efisien. Pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik topik yang dipelajari. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik / ilmiah, antara lain model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Munculnya model Project-based Learning (PjBL) berangkat dari Oleh karena itu, perlu diadakan usaha perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran inovatif, efektif dan efisien. Pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik topik yang dipelajari.

Model pembelajaran dalam kurikulum pandangan konstruktivisme yang mengacu pada pembelajaran kontekstual (Khamdi, 2007). Panasanand & Nuangchalerm (2010) menyatakan bahwa PjBl merupakan model yang mengorganisasikan pembelajaran melalui pengerjaan proyek. Jones et al (1997) menyatakan "Proyek adalah tugas yang kompleks, berdasarkan pertanyaan menantang atau masalah, yang melibatkan siswa dalam desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau kegiatan investigasi; memberikan siswa kesempatan untuk bekerja relatif otonom selama jangka waktu yang diperpanjang; dan berujung pada produk yang realistis atau presentasi". Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang menggunakan belajar kontekstual, dimana para peserta didik berperan aktif untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, meneliti, mempresentasikan, dan membuat dokumen.

Pekerjaan berbasis proyek membawa peluang bagi peserta didik untuk mempromosikan pencapaian mereka. Selain itu, karya-karya ini memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam lingkungan dunia nyata dengan berkolaborasi pada tugas (Bas, 2011). Pendidik menggunakan pembelajaran project base learning pada pelajaran IPAS pada materi magnet, karena didalamnya terdapat sintak-sintak model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut berdasarkan penyajian data nilai peserta didik yang telah dikumpulkan oleh pendidik.

METODE

Metode yang digunakan pada siklus 2 ini adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

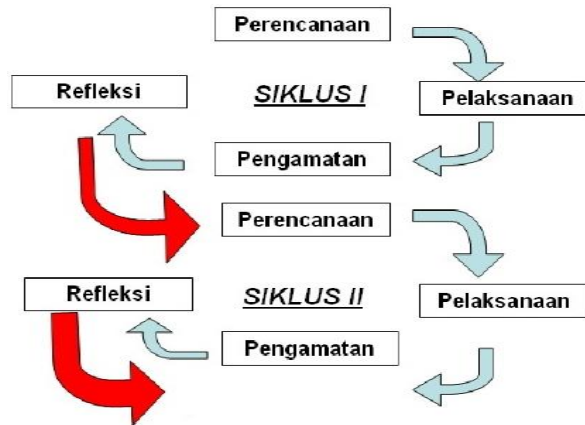
peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Dimana peserta didik dapat

mengembangkan ilmu pengetahuannya dengan melakukan percobaan dengan benda kongkrit.

Penelitian ini dilakukan secara partisipatif karena pendidik terlibat langsung dalam semua tahapan penelitian yang meliputi perumusan masalah, perencanaan, analisis, dan pelaporan penelitian. Untuk mengetahui hasil proses pembelajaran maka pendidik akan mengadakan evaluasi setelah pembelajaran. Diawali dengan perencanaan (plan), dilanjutkan dengan tindakan (action), diikuti dengan pengamatan (observation) terhadap tindakan yang dilakukan dan selanjutnya adalah melakukan refleksi (reflection). Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah dan disebut sebagai pra siklus. Desain pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis & McTaggart (1998) dikutip dari Wijaya (2010: 21). Selanjutnya tindakan yang dilakukan pada tiap siklus akan dievaluasi, dikaji dan direfleksi dengan tujuan meningkatkan efektivitas tindakan pada siklus berikutnya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini peneliti mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dengan cara meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. PTK merupakan penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif (Kunandar, 2008, p. 46-47). Pengumpulan data yang bersifat kuantitatif ini dimaksudkan untuk mengolah persentase pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret dan hasil belajar siswa. PTK diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, baik dari pengaruhnya terhadap materi pelajaran maupun pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang sangat bermanfaat bagi siswa. Arikunto (dalam Suhardjono, 2010) memaparkan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata, yaitu Penelitian + Tindakan + Kelas yang akan dijelaskan sebagai berikut (p. 58). 1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. 2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. 3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Berdasarkan penjelasan di atas, PTK merupakan suatu kegiatan terhadap sekelompok siswa yang terdiri atas rangkaian siklus dengan menggunakan metode tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat peneliti. Selain itu PTK bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu memberdayakan guru dalam memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran di sekolah.

Adapun model PTK akan digambarkan di bawah ini



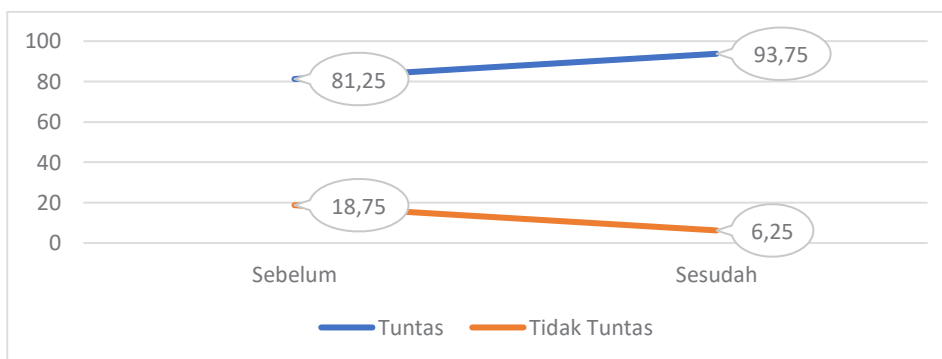
HASIL

Hasil dari penelitian pada siklus 2 yang menggunakan model pembelajaran project base learning pada materi magnet yaitu pada penyajian data belajar siswa kelas 4 SD Negeri Margorejo III/405 Surabaya hasil pada pratindakan 18,75 % yang terdiri dari 6 siswa yang belum tuntas, dan ada 26 siswa yang tuntas setelah melakukan metode Pjbl hasil belajar menjadi 6,25 % yang belum tuntas terdiri dari 2 siswa lalu 93,75% tuntas yang terdiri dari 30 siswa dari seluruh siswa di kelas yang berjumlah 32 siswa.

Tabel 1. Nilai Ketuntasan Siswa Kelas IV

No	Ketuntasan	Pre-test		Post-test	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	26	81.25	30	93.75
2	Belum tuntas	6	18.75	2	6.25
	Jumlah	32	100	32	100

Ketuntasan	Sebelum	Sesudah
Tuntas	81.25	93.75
Tidak Tuntas	18.75	6.25



PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang yang terjadi di SDN Margorejo III/405 Surabaya khususnya kelas 4 maka banyak peserta didik yang kurang percaya diri dalam unjuk kerja, membacanya kurang lancar, dan tidak bersemangat dalam belajar serta kurang kreatif dan tidak bisa bernalar yang mengembangkan ilmu pengetahuannya dengan baik. Seorang pendidik juga harus mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajarnya. Pada penelitian ini pada saat model pembelajaran project base learning dipilih pada

materi magnet oleh pendidik maka pembelajaran inovasi ini hasilnya sangat luar biasa, dikarenakan peserta didik merasa menikmati dengan adanya media tayangan video pembelajaran serta model pembelajaran project Base Learning (PjBL) ini membuat peserta didik dapat memecahkan permasalahan dengan berpikir kreatif serta bernalar yang positif sehingga peserta didik dapat membuat suatu kesimpulan dari permasalahan yang disajikan serta adanya peningkatan hasil belajar yang maksimal.

Peningkatan hasil belajar peserta didik diukur sebelum dan setelah pembelajaran. Selanjutnya, data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui persentase perubahan nilai hasil belajar peserta didik. Data hasil penelitian terkait persentase perubahan nilai pretest-posttest hasil belajar peserta didik pada setiap model pembelajaran menurut gaya belajar peserta didik ditunjukkan pada Tabel. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar dengan PjBL mengalami peningkatan dengan persentase yang bervariasi baik antara model pembelajaran, gaya belajar peserta didik yang berbeda, dan kombinasi model pembelajaran dan gaya belajar peserta didik. Data nilai Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diajarkan dengan model pembelajaran PjBL sebanyak 81,25% berada pada kategori rendah, setelah diterapkan model pembelajaran PjBL 93,75% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada saat proses kegiatan pembelajaran pada materi magnet dengan model pembelajaran project Based Learning (PjBL) maka dapat disimpulkan

1. berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep IPA melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek.
2. berguna menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih aktif.
3. Model pembelajaran project Base Learning pada materi magnet dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Margorejo III/405 Surabaya. Terdapat Peningkatan hasil belajar dari 81,25% menjadi 93,75%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran project Base Learning lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi magnet di kelas 4 SDN Margorejo III /405 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Panduan Pendidik Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV (Jilid 4). Amalia Fitri, dkk. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV (Jilid 4). Amalia Fitri, dkk. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ningtiyas, Y. , & Anistyasari, Y. (2021). Studi literatur: Pengaruh penggunaan video sebagai media pembelajaran di perguruan tinggi. IT-Edu: Jurnal Information

Technology and Education, 5 (01), 417-424. Diambil dari
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37759>

Sanjaya, W. (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (hal. 126). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suliani, N. (2011). Strategi Pembelajaran: Rencana Tindakan dalam Pendidikan (hal. 5). Jakarta: Pustaka Utama

Vygotsky, L. , Dewey, J. , & Killpatrick, W. (Tahun). Teori Pembelajaran dan Prinsip-Prinsip Pendidikan.